

BAB VII

KESIMPULAN

Kesenian zaman prasesejarah menjadi dasar seni rupa Indonesia masa lampau, pengaruhnya masih terasa sampai kini. Kesenian Indonesia lama tersebut masih eksis dan hidup di beberapa daerah terpencil di Indonesia. Ketika datang pengaruh India, tidak berarti kesenian prasejarah beralih menjadi Hindu, justru kepercayaan kuno ini mendapat padanannya yang menarik dalam sistem kekuasaan dewa-dewa Hindu. Ragam hias prasejarah tersebut mampu menerobos ke dalam hegemoni seni klasik, setidaknya melalui aspek filosofisnya, yakni pemujaan kepada kesuburan dan kematian.

Tradisi seni yang bercorak Hindu menemukan bentuk ekspresi seni puncaknya di Jawa dan Bali, sedangkan bentuk seni klasik yang bercorak Islam tercapai di daerah kekuasaan raja Islam di Sumatera, Jawa, dan Madura. Seni rupa klasik Islam dibentuk dengan mengadopsi tradisi seni Indonesia Hindu yang disesuaikan dengan kebudayaan Islam pada waktu itu. Masuknya pengaruh Islam ke Indonesia tidak mematikan gairah seni lokal, justru mendorong semakin suburnya penerapan stilasi dalam mengolah ragam hias. Kenyataannya stilasi sudah lama ada dan dilakukan sejak masa Hindu-Budha dengan konsep “apa saja yang mempunyai persamaan sifat dianggap sama pula dalam hakikatnya”. Sepintas lalu pola pikir yang membolehkan apa saja boleh, *waton podho*, mengindikasikan kesan main-main, tetapi bukti karya yang diwujudkan sungguh mencengangkan. Sebuah karya seni yang hening, khusyuk, dan sahdu, jauh dari perkataan main-main.

Larangan penggambaran makhluk yang bernyawa pada era Madya tidak mematikan kreativitas kesenian, justru memicu untuk mencari dan menemukan cara yang terbaik untuk menyalurkan gairah seni. Dengan gaya stilasi seniman menyamarkan atau mengubah dari bentuk nyata realis menjadi bentuk dekoratif yang kaya.

Transformasi bentuk dan makna hiasan yang terjadi menunjukkan eksistensi ragam hias, di tengah-tengah benturan, pergulatan, perubahan dan penyesuaian kesenian lama menjadi bentuk ekspresi kesenian yang baru. Khazanah seni Indonesia memang seperti “bunga rampai” dengan dasar ekspresi kesenian yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan setempat.

Berdasarkan kajian secara keseluruhan dapat dirumuskan bahwa perkembangan ragam hias dari zaman ke zaman atau dari zaman Madya ke zaman Islam menunjukkan hubungan kontinuitas yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, sekalipun rezim kekuasaan sosial politik berubah dari kekuasaan Hindu-Budha berganti ke kekuasaan Islam bukan berarti

ragam hias berubah sama sekali. Ragam hias yang berkembang pada masa Hindu-Budha tetap muncul pada era Islam, sehingga membentuk mata rantai yang mencerminkan adanya kesinambungan yang baik.

Makna yang dapat dipetik dari peristiwa ini adalah adanya toleransi berkesenian yang kuat pada masa lalu nenek moyang bangsa Indonesia. Mereka tidak terlalu fanatik dengan ragam hias yang bersumber dari ajaran agama tertentu. Generasi yang lebih kemudian tetap dapat menerima sekaligus meneruskan ragam hias yang telah diciptakan oleh generasi sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Berg, H. J. Van Den, et al., *Dari Panggung Dunia Sejarah Dunia, Jilid I: India, Tiongkok, dan Jepang, Indonesia*. Cetakan II, Jakarta-Groningen, 1952, p. 367-368, seperti yang dikutip oleh Susiyanto dalam <http://www.susiyanto.wordpress.com/2009/04/26/senjakala-majapahit/>
- Dirdjoamiguno, R.P. Wirindio, *Penjuluhan Tentang Menggambar Hiasan Untuk Seni Ukir Logam, Kaju, Batu dan lain-lain*, Bhratara, Jakarta, 1970.
- Dirk Smidt, *Asmat Art, Woodcarvings Of Southwest New Guinea*, Periplus Editions (HK) ltd, Leiden, 1999.
- Gustami SP, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, 2008.
- , *Proses Penciptaan Seni Kriya-Untaian Metodologis*, Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2004.
- , *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara, Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*, Kanisius, Yogyakarta, 2000.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Pustaka Nasional Pte Ltd Cetakan V, Singapore, 2005. Hasim,
- Hawkins, Alma M., 1964, *Creating Through Dance*, New Jersey: Printice Hall Inc.1964. Disadur ke Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipria Lewat Tari*, Yogyakarta: Manthili, 2003, Jakarta, 1990.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2000.
- Hoop, A. N. J. Th. 'a Th. van der, *Indonesische Siermotieven*, Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen, 1949.
- Karya, H. Soekama, et al., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Logos, Jakarta, 1996.
- KemperS, Bernet s, disalin oleh R. Soekmono, *Tjandi Kalasan dan Sari*, DinasPurbakala Republik Indonesia Penerbitan dan Balai Buku Indonesia, Djakarta, 1954.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2003.
- Lu, Sylvia Fraser, *Indonesian Batik: Processes, Patterns, and Places*, Oxford University Press, Singapore, 1985.
- Mealey, George A., *Grasberg, Penambangan Tembaga Dan Emas Di Pegunungan Irian Jaya Pada Endapan Yang Paling Terpencil di Dunia*, Freeport-Moran Copper & Gold Inc, New Orleans, 1999.

- Pradopo, Rachmat Djoko, *Puisi Indonesia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1987.
- Rais Saiman dan Suhirman, 1998, *Penuntun Belajar Mengukir Kayu Bagi Pemula*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 1998.
- Sahid, Nur, *Semiotika Teater*, Lembaga Penelitian ISI Press, Yogyakarta, 2004.
- Sardjito, Mr., *Perkembangan Lagi Seni Pahat di Indonesia*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1953.
- Sedyawati, Edi, et al., *Sejarah Kebudayaan Jawa*, Inventarisasi dan dokumentasi Sejarah Nasional, Manggala Bhakti, Jakarta, 1993.
- , 'The Sculpture of Indonesia', Seri Pustaka Kuntara, Washington National Gallery of Art, 1990.
- Soedarso Sp, et al., *Perjalanan Seni Rupa Indonesia dalam Seni Budaya*, Panitia Pameran KIAS 1990-1991, Bandung, 1990-1991.
- Soepratno, *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa I & II*, PT. Effhar, Semarang, 2000.
- Sudjud Dartanto, "Kriya Kontemporer", (Makalah Ilmiah Disajikan pada Seminar Kriya Kontemporer, Jurusan Kriya, FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010)
- Suhartono Rahardjo, *Ragam Hulu Keris Sejak Zaman Kerajaan*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003.
- Sumardjo, Jakob, *Arkeologi Budaya Indonesia, Pelacakan Hermeneutis-Historis terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan*, Qalam, Yogyakarta, 2002.
- , et al., *Modern Miring, Shamanisme, Mistisisme dan Seni Rupa Kontemporer* dalam *Selasar Sunaryo Art Space*, Bandung, 2004.
- Sunarto, *Wayang Kulit Purwa dalam Pandangan Sosio-Budaya*, Arindo Nusa Media, Yogyakarta, 2009.
- Teeuw, A., *Sastra dan Ilmu Sastra*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1984.
- Timbul Haryono, "Ikonografi, Ikonologi, Ikonometri Dalam Kajian Karya Seni", (Makalah Ilmiah Disajikan pada Seminar Puma Tugas Prof. Drs. SP.Gustami,SU. Dalam Tahun Perak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009)
- Umar, *Sunan Giri dan Pemerintahan Ulama di Giri Kedaton*, Menara, Kudus, 1979.seperti dikutip oleh Susiyanto, <http://www.susiyanto.wordpress.com/2009/04/26/senjalkala-Majapahit/>
- Van Roojen, Pepin., 1998, *Indonesian Ornamental Design*, Amsterdam and Kuala Lumpur: The Pepin Press Design Book, 1998.
- Zaimar, K.S., *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*, Jambatan, Jakarta, 1990.

Zoest, Aart Van, *Semiotika*, Sumber Agung, Jakarta, 1993.

<http://serbasejarah.wordpress.com/2008/12/12/sejarah-islam-tanah-jawa-1/>

